

## **Sosialisasi Pola Asuh Positif sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Desa Ngadirejo**

**Alif Ahmad Sulthoni Putra Rofiqi<sup>1)\*</sup>, Alfi Karomah<sup>2)</sup>, Fathia Auliya Affifah<sup>3)</sup>, Alya Choirunnia<sup>4)</sup>, Nurul Hidayati<sup>5)</sup>, Annisa Adenanty Palupi<sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [alifsulthoni87@gmail.com](mailto:alifsulthoni87@gmail.com)

<sup>2)</sup>Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [Alfikaromah1414@gmail.com](mailto:Alfikaromah1414@gmail.com)

<sup>3)</sup>Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [fathia94.auliya@gmail.com](mailto:fathia94.auliya@gmail.com)

<sup>4)</sup>Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [alyachoirunia1104@gmail.com](mailto:alyachoirunia1104@gmail.com)

<sup>5)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [Nurulhdyj022@gmail.com](mailto:Nurulhdyj022@gmail.com)

<sup>6)</sup>Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [annisaadenanty@gmail.com](mailto:annisaadenanty@gmail.com)

(\*) Corresponding Author

---

Artikel Info : Diterima : 0-00-0000 | Direvisi : 00-00-0000 | Disetujui : 00-00-0000

---

### **Abstract**

*This article discusses the importance of socialization of parenting patterns in the formation of children's character in Ngadirejo Village, Jabung District, Malang Regency. This study aims to improve parents' understanding of appropriate parenting patterns and their impact on children's character development. The methods used in this socialization include lectures and discussions involving parents of students at Dharma Wanita Kindergarten. The results of the activity showed that community enthusiasm was very high, with many parents actively participating in the question and answer session and discussing the material presented. This activity succeeded in raising awareness of the importance of positive parenting patterns, which can support children's physical, emotional, and intellectual development. With this socialization, it is hoped that parents can apply good parenting principles, so that children can grow into individuals with character and are able to adapt well in society..*

**Keywords:** Sosialisasi, Parenting, Karakter Anak

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan kepribadian pada masa awal kanak-kanak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak di masa depan. Pada fase ini, anak mulai menyerap serta memahami berbagai nilai, norma sosial, dan perilaku yang akan membentuk kepribadiannya. Proses pembentukan kepribadian ini tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, seperti di taman kanak-kanak, tetapi juga sangat bergantung pada lingkungan sekitar, terutama pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Pendekatan yang tepat dalam membentuk kepribadian anak adalah dengan menerapkan pola asuh yang bersifat positif dan konstruktif. Pola asuh positif dapat diartikan sebagai metode mendidik anak yang menitikberatkan pada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, menerapkan disiplin dengan cara yang lembut tanpa menggunakan kekerasan,

serta memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan dan penuh kasih sayang. Dengan penerapan ini, anak dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional, sosial, serta kognitifnya secara optimal.(Sari et al. 2024).

Program parenting adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya tumbuh kembang anak, sehingga pendidikan yang diterima anak dapat selaras dengan pola asuh yang diterapkan di rumah. Menurut Mukhtar Latif, parenting dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelatihan bagi orang tua dalam mengajarkan serta menerapkan pola asuh yang tepat, terutama di usia dini agar anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman. Dengan demikian, program ini dirancang agar terjadi interaksi aktif antara orang tua dan anak, sehingga mampu meminimalisir kesalahan dalam pengasuhan serta meningkatkan efektivitas pendidikan yang diberikan (Ardiansah et al. 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitasi (2018) menunjukkan bahwa pola asuh berperan signifikan dalam membentuk sikap dan perkembangan anak, dengan pengaruh yang mencapai 85,5%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan anak, termasuk dalam kemampuan membaca. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa hubungan erat antara orang tua dan anak dalam proses belajar di rumah dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam keterampilan membaca dan pemahaman akademik mereka (Battula et al., 2023).

Peran orang tua sangatlah penting dalam menerapkan pola asuh yang tepat, khususnya selama masa kanak-kanak ketika anak mengalami perkembangan kognitif dan emosional yang pesat. Pada tahap ini, dukungan serta bimbingan yang diberikan orang tua berpengaruh besar terhadap pertumbuhan mental dan intelektual anak. Sekolah memang menjadi tempat utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan formal, namun lingkungan keluarga tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter mereka. Menurut Almai Alief dari Muriana, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam mendidik anak sejak dini sepenuhnya berada di tangan keluarga, khususnya orang tua

(Siti Sholichah dan Ayuningrum 2021).

Pembentukan kepribadian awal anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Kepribadian anak dapat terbentuk secara optimal melalui penerapan pola pendidikan yang tepat. Namun, tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka. Banyak orang tua yang kurang memiliki pemahaman tentang cara mengasuh anak dengan baik dan benar, serta kurang mengetahui pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Akibatnya, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kepribadian yang kurang baik dapat membuat anak kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan berpotensi menyebabkan mereka dijauhi oleh teman-temannya. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh serta berkembang secara optimal (Safitri & Fatmawati, 2023). Selain itu, orang tua juga perlu mengadopsi prinsip-prinsip pola asuh positif dalam keseharian guna mendukung perkembangan anak secara maksimal (Sari et al., 2024).

Pola asuh yang baik merupakan indikator kunci keberhasilan perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual anak. Orang tua memainkan peran utama dalam proses pengasuhan, mereka adalah figur pertama dan terpenting dalam kehidupan anak, yang cenderung mendampingi dan merawat anak dalam kesehariannya. Orang tua yang kreatif, yang menciptakan mainan edukatif sendiri atau memanfaatkan media yang ada di rumah secara konstruktif, serta yang berhasil dalam mengamalkan pola asuh yang tepat, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Dengan menerapkan pola asuh yang baik, orang tua tidak hanya mendukung tumbuh kembang anak, tetapi juga memberikan contoh yang positif bagi masyarakat luas. (Siti Sholichah dan Ayuningrum 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh positif cenderung mengembangkan kualitas-kualitas positif, layaknya empati, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan sebagai pengatur emosi mereka. Pola asuh dapat dipahami sebagai pengendalian atau pengasuhan anak oleh orang tua dalam konteks budaya Indonesia.

Tujuan utama dari pola asuh diatas dimaksudkan guna anak mendapatkan pendidikan yang semestinya, serta dapat beradaptasi dengan harapan masyarakat, dan dapat diterima secara baik. Pola asuh ini dilakukan dengan penuh kasih sayang, yang memberikan dampak positif yang kuat terhadap perkembangan anak. Pada dasarnya, pengasuhan anak adalah suatu strategi dan kesempatan bagi orang tua untuk merawat, memelihara, dan mendidik anak-anak mereka dengan cara yang terbaik dan penuh kasih sayang. Terdapat tiga jenis kontrol orang tua dalam pola asuh: pertama, pola pengasuhan otoriter, yang kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Kedua, pola pengasuhan otoritatif, yang cenderung lebih demokratis. Pada pola asuh ini, orang tua memberikan ruang bagi anak untuk bertindak secara bertanggung jawab, mandiri, dan bebas, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Ketiga, pola pengasuhan permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa memberikan batasan yang jelas. Anak-anak dalam pola asuh ini dapat mengekspresikan perasaan mereka tanpa adanya aturan yang ketat dari orang tua, yang seringkali jarang mengontrol perilaku anak-anak mereka (Hidayah 2021).

Pengetahuan tentang pola pengasuhan anak di Desa Ngadirejo, Kecamatan Jabung masih sangat kurang. Di Desa Ngadirejo masih banyak terjadi permasalahan dalam pengasuhan anak yang kurang tepat. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya pola asuh dalam membentuk kepribadian anak harus dilakukan. Dengan demikian, anak dapat menjadi seorang yang berperilaku terpuji, bertutur kata sopan, berbahasa santun, serta menghargai diri sendiri dan keluarganya. Dan anak-anak berperilaku hormat terhadap orang lain.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Salah satu tantangan utama dalam mendidik anak usia dini, khususnya di Desa Ngadirejo, adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat. Pola asuh yang sesuai merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka. Sayangnya, banyak orang tua masih menyamaratakan pola asuh tanpa mempertimbangkan kebutuhan unik setiap anak. Hal ini sering kali menyebabkan pendekatan pengasuhan yang kurang optimal, sehingga menghambat perkembangan anak baik dari segi fisik, emosional, maupun intelektual.

Selain itu, pemilihan pola asuh yang tepat harus diiringi dengan keselarasan pendidikan di sekolah dan di rumah. Ketidaksinkronan antara kedua lingkungan ini dapat menciptakan kesenjangan yang mengganggu perkembangan anak. Anak yang mengalami perbedaan pendekatan dalam mendidik, baik secara intelektual maupun emosional, berisiko menjadi inkonsisten dalam proses belajar. Akibatnya, anak mungkin kesulitan memahami nilai-nilai yang diajarkan atau menghadapi tantangan dalam mengelola emosinya. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan sekolah sangat penting untuk memastikan perkembangan anak berjalan optimal dan konsisten.

Tantangan-tantangan yang disebutkan sebelumnya juga dapat muncul akibat minimnya edukasi tentang parenting serta kurangnya pemahaman mengenai berbagai pendekatan pola asuh, seperti otoriter, otoritatif, atau permisif. Tak jarang, orang tua sebenarnya sudah menerapkan pola asuh tertentu, tetapi tidak mengetahui istilah atau konsep di baliknya. Oleh karena itu, program parenting menjadi langkah strategis untuk memberikan wawasan dan keterampilan yang lebih mendalam kepada orang tua. Melalui program ini, kami mengharapkan setiap orang tua menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara seimbang, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun karakter.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam kegiatan Sosialisasi Parenting ini menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para wali murid TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo yang memegang peran penting dalam pola asuh anak. Dalam kegiatan ini menghadiri narasumber yang ahli dalam bidang pola asuh anak yaitu Ibu Dr. Mualifah, S.Psi., M.A, yang juga merupakan dosen Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan ceramah merupakan pendekatan yang paling umum digunakan dalam sosialisasi (Redyastuti et al. 2015). Pendekatan ini dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber, yang kemudian didengarkan oleh para wali murid yang menjadi peserta sosialisasi. Pada pendekatan ini memiliki kelebihan yaitu efektif dan efisien dalam segi waktu serta biaya, para wali murid pun akan mendapatkan banyak ilmu yang didapatkan dari narasumber. Namun, di sisi lain kekurangannya yaitu bersifat satu arah dan banyaknya materi yang mungkin membuat peserta bosan mendengarkannya (Redyastuti et al. 2015).

Kekurangan yang terdapat dalam pendekatan ceramah dapat dilengkapi dengan pendekatan diskusi. Pendekatan diskusi merupakan proses tanya jawab para wali murid dengan narasumber terkait dengan materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Pada pendekatan ini juga para wali murid diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya agar materi yang disampaikan dapat dimengerti sepenuhnya oleh para wali murid (Isnawati et al. 2022).

Kegiatan sosialisasi parenting yang dilakukan di TK Dharma Wanita memiliki dua tahapan, yaitu tahap ceramah kemudian tahap diskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan dokumentasi foto bersama narasumber, mahasiswa KKM, serta para wali murid TK Dharma Wanita.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan orang tua siswa/siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi Parenting" bagi orang tua siswa/siswi di TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo berjalan baik dan memuaskan. Hal ini ditunjukkan melalui kelancaran setiap tahapan kegiatan sosialisasi yang telah direncanakan sesuai dengan proposal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Adapun hasil pelaksanaan sosialisasi di setiap tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Koordinasi dan Sosialisasi**

Tahapan koordinasi dan sosialisasi dilakukan untuk memastikan seluruh aspek kegiatan, seperti waktu, lokasi, peserta, dan kebutuhan pendukung, telah dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal. Setelah proposal disetujui, langkah awal adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk perangkat desa di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, serta guru TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan. Peran guru dalam koordinasi ini sangat penting untuk memastikan kesiapan fasilitas dan kelancaran teknis selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan kepada orang tua siswa/siswi TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo guna mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan "Sosialisasi Parenting." Respons positif yang diberikan oleh perangkat desa, guru, dan masyarakat menunjukkan tingginya dukungan dan antusiasme terhadap keberhasilan program ini.

##### **2. Penyuluhan dan Sosialisasi**

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan penjelasan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep parenting, motivasi, serta pentingnya kesadaran orang tua dalam membimbing perkembangan anak. Sosialisasi mengenai parenting ini disampaikan oleh narasumber dari dosen UIN Malang, Ibu Dr. Mualifah, S.Psi., M.A dan ditujukan khusus bagi orang tua sebagai peserta. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk karakter anak, serta dampak negatif yang dapat muncul akibat kesalahan dalam pola asuh tersebut. Selama kegiatan, orang tua diberi peluang berupa sesi tanya jawab, berbagi pendapat, dan mendiskusikan materi yang



*Gambar 1. Penyampaian Materi Parenting*

disampaikan, dengan harapan agar hasil dari sosialisasi ini dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Seperti pada gambar dibawah ini:

### 3. Tanggapan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi *parenting* yang dilakukan oleh Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim berhasil menggaet hati masyarakat, warga Desa Ngadirejo, khususnya wali murid peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo. Sambutan hangat atas acara sosialisasi *parenting* ini terlihat dari antusiasme para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Antusiasme ini tak berakhir dengan sekedar menghadiri acara, banyak ibu-ibu yang secara aktif melakukan konsultasi langsung dengan pemateri.

Konsultasi tersebut berlangsung baik selama sesi tanya jawab di acara maupun setelah acara selesai, yang mana salah satu peserta langsung mendatangi pemateri untuk berdiskusi lebih mendalam tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam mendidik anak. Fenomena ini mencerminkan tingginya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengasuhan yang tepat guna pembentukan karakter anak. Dengan tolak ukur ini, Secara umum, bisa dikatakan bahwa hasil kegiatan sosialisasi *parenting* terlaksana dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya acara mulai dari persiapan, hasil, yaitu tanggapan positif dari masyarakat, serta peningkatan pemahaman akan pentingnya *parenting* dalam membentuk karakter anak.

Tidak terlepas dari hal itu, pemahaman yang diambil oleh ibu-ibu wali murid TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo juga meliputi bagaimana pola asuh masing-masing anak yang berbeda-beda dalam menghasilkan anak yang cerdas dan sehat, dijelaskan bahwa anak memiliki kecerdasan masing-masing baik yang didominasi oleh kecerdasan kinestetik, linguistik, musical, logika matematik, interpersonal, visual spatial, maupun intrapersonal serta bagaimana *love language* yang harus diterapkan oleh orang tua pada masing-masing anak.

Pengetahuan baru dan menarik ini masih menjadi perbincangan yang segar dikalangan ibu-ibu peserta sosialisasi, sehingga terasanya antusiasme dalam rangkaian acara yang telah sukses terlaksana tersebut. Hal ini juga, membuktikan bahwa peserta sosialisasi dapat diaanggap mampu dalam memahami materi yang disampaikan dan bertekad untuk memulai memperbaiki pola asuh terhadap anak. Secara keseluruhan, peserta yang meliputi ibu-ibu wali murid, dianggap telah bisa memahami pentingnya *parenting* dalam pembentukan karakter anak, yang menyebabkan salah satu program besar Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dengan tema *parenting* ini dapat dikatakan berhasil.



*Gambar 2. Antusias dari peserta sosialisasi parenting*

Dalam pelaksanaan suatu acara termasuk program ini pastilah memiliki unsur pendukung dan penghambat sebelum terlaksananya hasil yang optimal, diantara unsur pendukung program ini adalah antusiasme dari warga bahkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Ngadirejo, hal ini dilihat dari banyaknya peserta program, yang dibilang cukup banyak walau hanya mematok wali murid dari satu instansi, yaitu TK Dharma Wanita Persatuan Ngadirejo, yang mana bisa dibilang bahwa masyarakat memiliki kemauan tinggi untuk memahami tentang pentingnya *parenting* dalam pemilihan pola asuh anak yang tepat.

Tidak hanya antusiasme dari warga, faktor pendukung lain program ini juga terlihat dari adanya dukungan serta sifat terbuka dari perangkat desa, masyarakat serta instansi pendidikan. Dalam hal ini, sebelum melaksanakan sosialisasi kami, mahasiswa yang menjalankan KKM sedari awal diimbau agar melakukan penyuluhan atau sosialisasi yang mendatangkan pemateri-pemateri luar biasa untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang belum mereka miliki.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaan acara sosialisasi program kerja ini, yaitu sebagai berikut:

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Antusiasme tinggi dari warga	Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan sosialisasi
Dukungan serta keterbukaan dari perangkat desa	Keterbatasan tempat yang harus dipilih dengan cermat
Partisipasi aktif masyarakat	Penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu pekerjaan ibu-ibu wali murid
Dukungan dari instansi pendidikan	Tantangan dalam memastikan kenyamanan peserta selama acara
Kehadiran pemateri luar biasa yang memberikan wawasan baru	–

*Table 1. Tabel faktor pendukung dan faktor penghambat*

## 5. KESIMPULAN

Artikel ini menekankan pentingnya sosialisasi pola asuh atau parenting untuk membantu pembentukan karakter anak di Desa Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa banyak orang tua di desa tersebut masih kurang memahami pola asuh bagi anak secara tepat yang berpengaruh pada pembentukan karakter anak tersebut. Melalui pendekatan ceramah dan diskusi, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pola asuh positif yang mencakup komunikasi yang efektif dan disiplin tanpa hukuman keras. Suksesnya kegiatan ini dibuktikan oleh tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi tersebut, juga dapat dilihat dari banyak orang tua yang aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Pentingnya keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah juga ditekankan, karena ketidaksinkronan dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, program sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memperkuat interaksi antara orang tua dan narasumber, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan yang baik dan diharapkan dapat diterapkan dalam pembentukan karakter anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang empatik, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.

## 6. REFERENSI

- Anggresta, Vella, Siska Maya, dan Fikriah Saleh. 2021. "Sosialisasi Parenting Tentang Pentingnya Pendidikan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 429–37.
- Ardiansah, Wilda Alfian, Ihsan Intania, Melik Budiarti, Apri Kartikasari, dan Melas Ilhan Mujni. 2024. "Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 4(1): 77–83. doi:10.55606/kreatif.v4i1.2853.
- Hidayah, Rifa. 2021. "Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 11(2): 204. doi:10.26740/jptt.v11n2.p204-2016.
- Isnawati, Pebri, Amalia Nurul Azizah, dan Vian Nova Erika. 2022. "Sosialisasi Pentingnya Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Bulusari." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(2): 07–11. doi:10.56910/sewagati.v1i2.457.
- Redyastuti, Enggar, Wiwik Wijaningsih, M Jaelani, Yuniarti, dan Meirina Dwi Larasati. 2015. "Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar." : 6.
- Safitri, Elia, dan Sri Fatmawati. 2023. "Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *BUNAYYA: Jurnal PendidikanIslamAnak Usia Dini* 2(2): 20–30.
- Sari, Ayu Mustika, Renti Susanti, dan Novela Rusdiana. 2024. "Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini." (1): 1–10.
- Siti Sholichah, Aas, dan Desy Ayuningrum. 2021. "Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2): 1–9. doi:10.37985/murhum.v2i2.41.
- Warasy Batula, Abu, ahmad Syakir Wildani, Nabilah Safira Salamat, Nadhirah Nur Sabrina, dan Siti Hamidah. 2023. "Studi Sistematik Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1(2): 55–64. doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.281.